

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS
PT. ASTRA INTERNASIONAL.TBK**

*THE INFLUENCE RECEIVABLE TURNOVER AND CASH FLOW LIQUIDITY AGAINST
PT. ASTRA INTERNATIONAL. TBK*

Oleh :
Dewi Indriani¹
Ventje Ilat²
I Gede Suwetja³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹indrianidewi74@gmail.com

²ventje.illat@gmail.com

³baliagung357@yahoo.com

ABSTRAK: Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah jatuh tempo. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Astra internasional.Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS versi 16. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Astra Internasional.Tbk pada periode 2007 sampai dengan periode 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Arus Kas, Likuiditas dan Laporan Keuangan

ABSTRACT: A company is said to be liquid if the company is able to meet its short term obligations in accordance with the time of maturity. Liquidity is required by the company as collateral for the fulfillment of short-term liabilities. This study aimed to examine the effect of receivables turnover liquidity and cash flow against PT. Astra Internasional.Tbk. The object of this research is PT. Astra internasional.Tbk. The method used in this research is multiple linear regression method to test the classic assumption with SPSS version 16. Sumber data used is secondary data is data financial statements. Astra Internasional.Tbk in the period 2007 to 2015 period were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the turnover of receivables and cash flow together (simultaneously) positive and significant impact on the liquidity of PT.Astra Internasional.Tbk. While the results of the t test, receivables turnover not significant effect on liquidity. Instead of results obtained indicate that the cash flow significantly influence the liquidity PT. Astra Internasional.Tbk.

Keywords: Turnover Receivable, Cash Flow, Liquidity and Financial Statements

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan bahkan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan baik kinerja maupun nilai perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan membutuhkan asupan dana yang mampu untuk mencukupi atau memenuhi setiap kebutuhan maupun kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (tanggal jatuh tempo). Untuk dapat bertumbuh dan mengembangkan usahanya suatu perusahaan pasti membutuhkan dana/modal yang cukup besar. Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal atau Bursa Efek. Di pihak lain, investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham yang diterbitkan dan dijual di Pasar Modal. Investor melakukan investasi melalui pembelian saham dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan melalui dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham disamping *capital gain* dari saham yang dimiliki investor.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Sedangkan menurut Hery (2013) dalam bukunya "*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*" mengatakan bahwa Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid dan sebaliknya jika perputaran piutang rendah akan mengakibatkan modal perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan tersebut dikatakan illikuid.

Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Arus kas adalah dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan tentang apakah untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau untuk mempertahankan dana dan untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan (Sani, 2016). *Cash flow statements of the basic financial statements for the entry and exit of cash flows for the financial period as shown and useful information about how to create and use cash flow by business unit offers* Zadmehr (2014).

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan (Debbianita, 2012).

Pemilihan PT. Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah karena perusahaan ini menjalankan tujuh segmen usaha sekaligus, diantaranya Otomotif, Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik. Tentunya segmen-segmen usaha tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Baik buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat likuiditas, karena likuiditas merupakan suatu alat yang digunakan dalam memprediksi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya serta untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen kepada investor. Jika likuiditas perusahaan baik, maka kemungkinan pembayaran dividennya pun akan baik pula. Dimana perhitungan rasio likuiditas salah satunya didasarkan pada ketersediaan kas (Wahyuni, 2013).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk?
3. Apakah perputaran piutang dan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk.

Mafaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada penulis, perusahaan maupun kepada para pembaca. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Bagi penulis, sebagai saranan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan.
2. Bagi perusahaan
Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan refrensi di dalam meningkatkan pengembalian piutang serta aliran kas masuk dan kas keluar untuk memaksimalkan nilai dan likuiditas perusahaan.
3. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan refrensi didalam melakukan penelitian yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Definisi Akuntansi

A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mendefinisikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan (Syakur, 2015:2).

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansiil (*Financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansilil suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertntu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasa meliputi periode satu tahun. Tujuan laporan keuangan sebagaimana dikemukakan dalam PSAK No. 1 paragraf 07 (IAI, 2015) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Komponen laporan keuangan sebagaimana dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 08, 09, 10, 11 dan 12 (IAI, 2015). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Arus Kas

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber dariman akas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Martono dan Harjito (2012).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2009 dikutip dalam agustina (2013) menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (demand) deposit. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah

investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, Saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh temponya telah ditentukan dan cerukan (bank overdraft) termasuk dalam kas / setara kas.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu. Cilliers et al, 1992 (Agustina, 2013).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 Tahun 2009, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan kas tersebut.

Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut kieso et al (2011) adalah:

To provide information about cash receipts and cash disbursement during the period of the entity. Another aim is the provide information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Perputaran piutang (*Account Receivable*)

Kasmir (2012:177) mendefinisikan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Santoso, 2013).

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *likuid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illikuid*.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:189).

Rasio ini menggambarkan seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya.

Rasio Likuiditas

Subramanyam (2011:241) dalam Setyanusa (2014) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Ryanto (2001:331) dikutip dalam Antara (2014) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.. Rasio likuiditas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, adalah:

1. Rasio lancar (*current Ratio*)

Hery (2016:152) mendefinisikan Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Asset lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$$

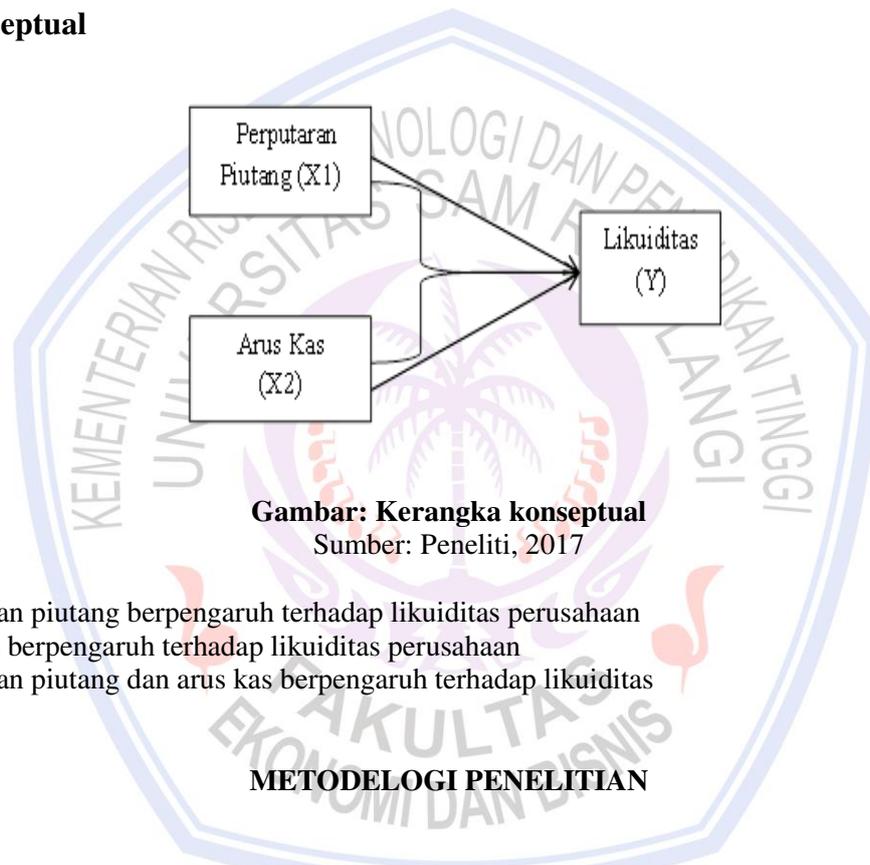
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011:62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Kerangka Konseptual



Gambar: Kerangka konseptual
Sumber: Peneliti, 2017

- Ha₁ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan
 Ha₂ : Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan
 Ha₃ : Perputaran piutang dan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kausal.

Populasi dan Sampel, Jenis Data, dan Sumber Data

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional. Tbk periode 2007 sampai dengan periode 2015. Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan (Abdullah, 2015: 244). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan data ini diperoleh melalui situs *homepage* Indonesian *Data eXchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan PT. Astra Internasional. Tbk yang telah dipublikasikan oleh Indonesia *Data eXchange* (IDX) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 9 tahun berturut-turut. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni melalui

jurnal-jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) yang nantinya akan dilakukan pengelolaan data melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*)16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Arus Kas secara parsial dan simultan terhadap Likuiditas dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Koefisien Determinasi (R square)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.820 ^a	0.673	0.564	0.09061

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh nilai koefisien R² sebesar 0,673 atau (67,3%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran piutang dan arus kas) terhadap variabel dependen (likuiditas) mampu menjelaskan sebesar 67,3% variasi variabel dependen (likuiditas). Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Tabel 2. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.198	0.169	7.092	.000
	Perputaran Piutang	-0.009	0.013	-0.171	0.501
	Arus Kas	.000	.000	-0.768	0.018

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk perputaran piutang (-0,716) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,943) atau nilai sig t perputaran piutang (0,501) lebih besar dari alpha (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H₀ dan menerima H_a. Artinya bahwa secara parsial perputaran piutang mempengaruhi tingkat likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai t_{hitung} untuk arus kas (-3,222) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,943) atau nilai sig t untuk arus kas (0,018) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H₀ dan menerima H_a. Artinya bahwa secara parsial arus kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.101	2	0.051	6.174	.035 ^a
	Residual	0.049	6	0.008		
	Total	0.151	8			

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 3 hasil F_{hitung} sebesar 6,174 dengan tingkat keyakinan 95% df 1 jumlah variabel $(-1) = 2$ dan df 2 $(n-k-1)$ atau $9-2-1 = 6$ maka diperoleh F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 5,14. Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,005 maka H_a dapat diterima yang artinya perputaran piutang dan arus secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Artinya bahwa perputaran piutang dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional. Tbk, walaupun dalam hal ini pengaruh tersebut tidak signifikan tetapi hal ini dapat menggambarkan bahwa perputaran piutang PT. Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di BEI mempunyai korelasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t, dimana tingkat kepercayaan 95% ($\sigma = 5\%$) diperoleh nilai t_{sign} 0,501. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai σ lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,501$), yang berarti bahwa variabel perputaran piutang (X_1) mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2014) tentang "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya.

Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa arus kas mempunyai korelasi atau hubungan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t dimana tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai t_{sign} ($0,05 > 0,018$) yang berarti bahwa arus kas mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kirnasari (2012) bahwa terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t_{sign} sebesar 0,501 nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan (taraf nyata signifikansi penelitian).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t sig yaitu sebesar 0,018 nilai tersebut < dari 0,05 (taraf nyata signifikan penelitian).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh makapenulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Manajemen perusahaan diharuskan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik, karena jika tingkat likuiditas semakin baik maka perusahaan akan semakin baik pula.
2. Perusahaan harus selalu mengontrol aliran masuk kas dan keluar kas sehingga keefisienan penggunaan kas dapat meningkat, karena kas merupakan jantung bagi perusahaan.
3. Disarankan juga yaitu agar perusahaan tetap memperhatikan dan meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran kredit dan terutama lebih memperhatikan ketentuan tentang pembatasan pembayaran kredit. Karena jika sering terjadi piutang tak tertagih maka lambat laun akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Presindo. Yogyakarta.
- Agustina, Dewi. 2013. "Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012". Universitas Negeri Surabaya.
- Antara, Stefanus. 2014. "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index/emba/article/view/5730>
- Debbianita, 2012. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)." Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per efektif 1 Januari 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield. 2012. *Intermediate accounting* 14 Th edition, Willey.
- _____. 2011. *Akuntansi intermediate* buku 1. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. kencana Pernada Media Group. Jakarta.
- Kirnasari, Hanum Masayu, 2012. "Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". Universitas Negeri Surabaya.

- Pujiati, Astria Dwi. 2014. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas.*" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Setyanusa, Inta Budi (2014). "*Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).*" Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian.* CV Alfabeta. Bandung.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting.* Cakrawala. Jakarta
- Santoso, Clairene E.E. 2013. "*Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)*". Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2963>
- Wahyuni. 2013. "*Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas.*" Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jawa Timur.
- Zadmehr, Atena 2014. "*Comparison of the Listed Companies on the Stock Market in Terms of the Variables Affecting Operating Profit, Net Income and Operating Cash Flow, Return on Equity.*" Financial Management Department, University of Tehran Kish International Compus, Kish, Iran

